

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga saat ini mengantarkan umat manusia ke era kompetisi global diberbagai bidang kehidupan. Situasi demikian menuntut kita agar segera berbenah diri dan sekaligus menyusun langkah nyata guna menyongsong masa depan yang telah menanti kita. Langkah pertama adalah mengatur langkah untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, kokoh, dan tahan uji serta memiliki kompetensi yang handal di bidangnya. Upaya tersebut ditempuh dengan merealisasikan pendidikan yang berprestasi, bagaimana peserta didik dapat bereaksi dalam memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, paradigma yang mengedepankan peningkatan daya nalar, kreativitas serta berpikir kritis harus diaplikasikan dalam setiap langkah pengembangan ke depan.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 dinyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan diatas dapat dicapai salah satunya melalui proses pembelajaran yang menekankan pada motivasi anak dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya perbaikan kurikulum. Pada April 2013 telah disahkan kurikulum baru untuk menggantikan KTSP yang dikenal dengan kurikulum 2013. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 ini adalah proses pembelajaran aktif yang diharapkan adanya interaksi yang aktif antara siswa

dengan guru, selain itu merubah pembelajaran guru menuju berpusat pada siswa. Salah satu kompetensi pada kurikulum 2013 yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berpikir kritis (Kemdikbud, 2016). Mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Gunawan, 2012:35).

Berpikir kritis siswa dapat berkembang baik apabila guru menggunakan pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan Kemdikbud (2013:12), tentang standar proses, ada empat pembelajaran inovatif yang dapat memberdayakan berpikir kritis siswa. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang. Kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan secara berkelanjutan sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang akan muncul dalam kehidupan sehari-harinya. Karena kemampuan berpikir kritis peserta didik berpengaruh pada hasil belajar kognitif maupun afektif sehingga kemampuan berpikir kritis perlu untuk dilatihkan di sekolah agar hasil belajar peserta didik meningkat (Nuril, 2013:246). Untuk itu, kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan oleh guru dengan upaya dengan mengadakan suatu pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk melatih berpikir analitis dalam mengambil keputusan menggunakan proses berpikir kritis. pembelajaran tersebut paling tidak dapat mengandung beberapa proses, yaitu penguasaan materi, internalisasi, dan transfer materi pada kasus yang berbeda (Elok Kristina, 2015:936).

Penelitian ini upaya untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis siswa dengan adanya pembelajaran *problem based learning* (PBL). *Problem based learning* adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan. *Problem based Learning* erat sekali hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis (Agus, 2012:12) *Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar

untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan menyebutkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran GLBB. Hal ini dapat dilihat bahwa 75% peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, 7,5% peserta didik memiliki kemampuan sangat kritis, psikomotorik peserta didik memiliki nilai rerata 82,75 dalam kategori sangat aktif dan afektif peserta didik mempunyai nilai rerata sebesar 73,38 yang termasuk dalam kategori baik, sehingga para guru diharapkan mampu memvariasikan pembelajaran yang dapat menghindari rasa bosan dan tercipta suasana yang menyenangkan (Setyorini: 2011, 52-56). Selain itu, penelitian lain juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok mahasiswa yang berkemampuan berpikir kritis tinggi yang diajar dengan metode *Problem Based Learning*, yaitu lebih tinggi dari pada hasil belajar kelompok peserta didik yang berkemampuan berpikir kritis tinggi yang diajar dengan metode konvensional (Nadiah W, Sjarkawi, 2014:14-24).

Secara statistik dapat dinyatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar pada kelompok peserta didik yang berkemampuan berpikir kritis tinggi. Dengan demikian, berdasarkan penelitian pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan yaitu pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar IPA dan kemampuan berpikir kritis. Untuk itu perlunya tindak lanjut yakni dengan mengembangkan penelitian dengan memfokuskan terhadap kemampuan berpikir kritis yang dipengaruhi oleh pembelajaran yang bersifat konstruktivisme yakni diantaranya *problem based learning*. Karena dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pelajaran IPA kelas V SD N di Kecamatan Dempet. Berdasarkan penjelasan di atas kemudian penelitian merumuskan judul “Implementasi Pembelajaran daring melalui model *Problem Based Learning*

Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Dempet 1 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

### 1.2. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang dijabarkan di atas kemudian dirumuskan permasalahan penelitian ini:

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran daring model *problem based learning* di kelas V SD Negeri Dempet 1 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran daring di kelas V SD Negeri Dempet 1 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran daring model *problem based learning* di kelas V SD Negeri Dempet 1 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring model *problem based learning* di kelas V SD Negeri Dempet 1 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran daring di kelas V SD Negeri Dempet 1 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran daring model *problem based learning* di kelas V SD Negeri Dempet 1 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat-manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sintesis tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran *Problem Based Learning*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

- 1) Menambah motivasi untuk aktif, interaktif dalam bersemangat dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran di kelas.
- 3) Melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam menghadapi masalah maupun proyek yang dilakukan dalam pembelajaran.

### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Memotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode, atau strategi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Mengetahui suatu cara atau solusi yang dapat diterapkan disekolah untuk memfasilitasi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 2) Memperoleh informasi tentang alternatif pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya pembelajaran di kelas.

### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini ruang lingkungnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri Dempet 1 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
3. Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini di kelas V Sekolah Dasar Negeri Dempet 1 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

